

SOCIALIZATION OF THE IMPLEMENTATION OF K3 TO MINIMIZE WORK ACCIDENTS IN THE ENVIRONMENT OF VOCATIONAL SCHOOL NEGERI 3 BANTAENG

SOSIALISASI PENERAPAN K3 UNTUK MEMINIMALISIR KECELAKAAN KERJA DI LINGKUNGAN SMK NEGERI 3 BANTAENG

Syaiful¹, Hasbullah Panggabean², Muhammad Irwan³

^{1,2,3}Program Studi Teknik Perawatan Mesin, Akademi Komunitas Industri Manufaktur Bantaeng,
Indonesia

*e-mail: syaiful@akom-bantaeng.ac.id

Abstract

K3 is a procedure implemented in industry with the aim of avoiding and protecting workers from being exposed to disasters in their work environment. This commitment to K3 does not only apply to industry, but also to the school environment. This socialization aims to contribute to the importance of K3 in minimizing risk factors for work accidents during school activities. This service activity was carried out at SMK Negeri 3 Bantaeng, where the school environment does not yet implement occupational safety and health. The methods applied in this service are identifying potential dangers, providing education regarding risk factors for work accidents and placing danger signs and K3 posters in the school environment. After carrying out socialization, students can understand and apply occupational safety and health in their school environment.

Keywords: *implementation of K3 in schools, occupational diseases, potential dangers*

Abstrak

K3 adalah suatu prosedur yang diterapkan di industri dengan tujuan menghindari dan menjaga para pekerja agar tidak terkena musibah di lingkungan kerjanya. Komitmen terhadap K3 ini tidak hanya berlaku pada industri, namun juga pada lingkungan di sekolah. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pentingnya K3 dalam meminimalisir faktor risiko terjadinya kecelakaan kerja saat beraktifitas di sekolah. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Bantaeng, dimana lingkungan sekolah ini belum menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja. Metode yang diterapkan dalam pengabdian ini adalah mengidentifikasi potensi bahaya, melakukan edukasi mengenai faktor risiko kecelakaan kerja dan memasang tanda bahaya dan poster K3 di lingkungan sekolah. Setelah melaksanakan sosialisasi, siswa dapat memahami dan menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan sekolahnya.

Kata kunci: *penerapan K3 di sekolah, penyakit akibat kerja, potensi bahaya*

1. PENDAHULUAN

Menerapkan K3 di semua sektor pekerjaan yang berbeda merupakan elemen penting dalam melindungi pekerja di setiap perusahaan/unit industri menurut (Arifin et al., 2022). K3 menjadi suatu unsur penting bagi dunia industri, karena akan meminimalisir kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, mengurangi kerugian bagi pekerjanya saja, namun juga bagi perusahaan itu sendiri menurut pendapat (Adi et al., 2023). Kerugian yang terjadi sangat berdampak pada peningkatan pendanaan atau dalam bentuk kegagalan yang mengganggu proses entitas. Program K3 diterapkan oleh dunia industri demi mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan mengidentifikasi potensi risiko serta mengambil tindakan proaktif. Sedangkan (Feagitha, 2018) berpendapat bahwa program K3 di dunia industri bertujuan untuk mengurangi masalah musibah saat bekerja serta penyakit akibat kerja sehingga dapat mengurangi biaya yang dianggarkan dari pelaku usaha jika terjadi musibah saat melaksanakan pekerjaan.

Kecelakaan yang dialami bagi pekerja di industri diakibatkan oleh kurang sosialisasi penerapan K3 di industri yang memenuhi standar. Menurut (Widiyarini et al., 2019) apabila penerapan K3 di suatu perusahaan kurang optimal maka dampaknya juga akan dirasakan pada lingkungan masyarakat disekitarnya. Pekerja yang mengalami kecelakaan kerja di industri sebagian besar disebabkan oleh faktor perilaku tidak aman (*unsafe action*) di tempat kerja. Hal ini disebabkan karena pekerja belum memahami pengertian K3 dan kurangnya pengetahuan. Salah satu cara untuk mengurangi musibah saat melaksanakan pekerjaan bagi pekerja adalah dengan menerapkan standar K3 kepada pekerja industri.

Selain kecelakaan di industri, penyakit akibat kerja juga harus diperhatikan. Perlindungan pekerja dari penyakit akibat kerja dapat diminimalkan, termasuk melalui penggunaan peralatan keselamatan pekerja. Peralatan keselamatan pekerja merupakan solusi untuk pencegahan kecelakaan kerja terhadap timbulnya penyakit akibat kerja (Adi et al., 2023). Penggunaan peralatan keselamatan pekerja tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas, namun juga oleh kepatuhan pekerja itu sendiri untuk menghindari kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Strategi melindungi pekerja dalam keselamatan dan kesehatan kerja tidak hanya berlaku pada sektor industri besar saja, namun juga pada sektor industri kecil. Potensi bahaya ada hampir di mana pun anda melakukan aktivitas dan di setiap keadaan sehat di tempat tinggal, perjalanan, lokasi pekerja, dan terutama lingkungan pembelajaran.

Menurut Djaali et al., 2020 jika tidak dikelola dengan baik, potensi bahaya ini mengakibatkan kelelahan, penyakit, luka, dan kecelakaan yang serius. Faktanya, kondisi sekolah menimbulkan banyak risiko kecelakaan dan kesehatan kerja di lingkungan belajar. Hal ini dengan keadaan kegiatan tempat belajar, konstruksi gedung belajar, sebaran kelas, dan kehadiran sekolah. Pengelolaan ruang ruang masih minim untuk dimanfaatkan dalam pemahaman akan kesehatan dan keselamatan kerja di ruang praktik.

Pelajar merupakan suatu penghuni sekolah yang kegiatannya hanya untuk belajar, menjaga lingkungan yang sehat, aman dan nyaman dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran di sekolah. Arso & M Ali Pahmi, 2022 berpendapat bahwa semua siswa harus memahami perlindungan diri yang berpotensi suatu bahaya hingga dapat mengancam bagi keselamatan dan kesehatan mereka. Keadaan yang sebenarnya hamper semua penghuni sekolah menyadari potensi risiko saat mengikuti kegiatan di sekolahnya.

. SMK Negeri 3 Bantaeng merupakan salah satu sekolah kejuruan di Kabupaten Bantaeng yang memiliki banyak jumlah siswa yang melaksanakan pembelajaran. Terdapat 520 siswa dan 7 bidang kejuruan, belum terhitung yang melaksanakan kegiatan di dalam lingkungan sekolah. Data yang diperoleh dari identifikasi situasi dan aktifitas di sekolah, wajibnya bagi mereka menerapkan budaya K3 yang baik. Pada umumnya bertujuan untuk mengimplementasi K3 pada di area belajar melalui sosialisasi akan potensi bahaya yang mungkin terdapat di lingkungan SMK Negeri 3 Bantaeng.

Tujuan dari pengabdian ini yaitu, melakukan identifikasi terlebih dahulu akan potensi kecelakaan kerja saat melaksanakan pembelajaran, menyampaikan pemahaman akan musibah yang terjadi saat melaksanakan pekerjaan, melaksanakan sosialisasi dampak kecelakaan kerja di lokasi belajar sehingga mengakibatkan penyakit akibat kerja tempat belajar, melaksanakan simulasi meminimalisir kecelakaan kerja dan penggunaan alat pelindung diri, memberikan pemahaman tentang rambu-rambu K3, dan mensosialisasikan akan pentingnya penerapan K3 di lingkungan sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah SMK Negeri 3 Bantaeng, yang terletak di Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng.

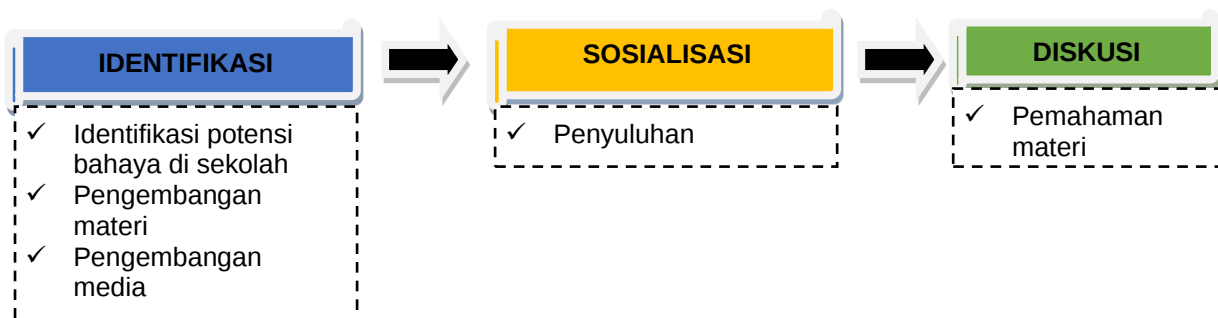
2. METODE

Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah di SMK Negeri 3 Bantaeng yang terletak di Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng. SMK Negeri 3 Bantaeng termasuk dari beberapa sekolah yang ada di kabupaten bantaeng menerapkan budaya disiplin tinggi serta kenyamanan di lingkungan tempat belajar, diketahui dari pemandangan pantai yang sangat indah di area pembelajaran, saat melaksanakan proses pembelaran fungsi K3 belum diterapkan. Pelaksanaan sosialisasi berlangsung selama 2 hari, melibatkan 35 orang siswa dari 7 jurusan (setiap jurusan diwakili 5 siswa/i). Kegiatan sosialisasi ini melibatkan beberapa guru dan perwakilan guru sebanyak 2 orang yaitu staf wakil kepala sekolah yang membawahi bidang kesiswaan dan perwakilan dari bagian tata usaha.

Tahapan metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah identifikasi, penyuluhan dan diskusi.

1. **Identifikasi**, langkah awal yang dilakukan pada pengabdian ini yaitu mengidentifikasi potensi sumber-sumber bahaya yang terdapat di lingkungan sekolah. Terdapat beberapa tempat yang memiliki sumber bahaya yang tinggi yaitu laboratorium, area pengelasan, ruang guru, area *muster point*, area parkir, kantin, musholla, dan beberapa tempat ekstrakurikuler dan ruangan kelas siswa. Ceklist dan catatan merupakan cara untuk mengidentifikasi potensi bahaya di sekolah tersebut.
2. **Sosialisasi**, Saran diberikan melalui pendidikan tentang faktor risiko K3, inisiatif untuk meminimalisir musibah yang berdampak bagi para pelajar, dan pengenalan tanda K3 di sekolah. Interaksi berlangsung dengan menggunakan materi promosi seperti alat pelindung diri (APD), rambu-rambu K3, video edukasi, serta memberikan permainan dan kuis keakraban kepada para peserta.
3. **Diskusi**, membuka ruang diskusi dan kesempatan kepada siswa/i untuk tanya jawab dan dengan cara ini kami dapat mengetahui pemahaman akan materi penerapan K3 secara umum di lingkungan sekolah selama proses kegiatan ini.

Untuk menyelesaikan permasalahan mitra, pengabdian ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap identifikasi, tahap sosialisasi, dan diskusi. Tahap identifikasi dilakukan melalui *monitoring*, identifikasi kemungkinan sumber-sumber potensi bahaya di lingkungan sekolah, pengembangan jaringan sumber daya, dan peningkatan informasi pendukung. Tahap sosialisasi dilakukan melalui penyuluhan dengan memakai media *flip sheet*, serta melakukan latihan dan simulasi penanganan bencana alam. Sementara itu, diskusi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dengan siswa mengenai pemahaman dan keterampilan mereka mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan sekolah. Pada gambar 1 menampilkan rangkaian langkah-langkah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.



Gambar 1. Rangkaian Tahapan Kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK Negeri 3 Bantaeng termasuk salah satu sekolah negeri yang perlu lebih memperhatikan aspek terkait keselamatan dan kesehatan kerja. Berdasarkan hasil asesmen awal, beberapa sudut sekolah belum memiliki rambu atau peringatan (rambu K3) mengenai potensi bahaya di kawasan tersebut. Selain itu, mahasiswa profesional yang kesehariannya melakukan praktik di bengkel tidak boleh memakai sepatu keselamatan kerja dan berpotensi terkena kecelakaan kerja karena tidak menggunakan alat pelindung diri. Permasalahan tersebut, siswa harus memperoleh pemahaman akan risiko kecelakaan dan penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka (termasuk sepatu dan masker yang digunakan saat bekerja).

Gedung sekolah juga berbahaya jika terjadi gempa, untuk mengatasi kejadian itu seluruh penghuni sekolah harus mengerti, paham, dan mampu mempraktekkan tindakan penyelamatan diri pada saat terjadi musibah. Solusi yang diberikan oleh organisasi nirlaba ini adalah dengan mengidentifikasi bahaya yang mungkin terjadi di area tempat belajar. Memberikan informasi mengenai faktor risiko kecelakaan kerja yang mungkin terjadi di lingkungan pembelajaran. Menyampaikan informasi faktor risiko penyakit akibat kerja di tempat belajar dan mensimulasikan dalam menangani kemungkinan musibah terjadi dan penyakit akibat kerja di tempat belajar. Menyampaikan informasi tentang tanda-tanda bahaya di lokasi yang berpotensi berbahaya dan melaksanakan simulasi penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di tempat belajar.

Penerapannya di lapangan K3 terdapat 3 tahapan solusi antara lain ialah tahap perancangan materi dan cara mensosialisasikannya, dan tahap terakhir melakukan diskusi. Pengembangan materi dan media didasarkan pada kebutuhan pengabdian kepada masyarakat. Jadi, sebelum menyusun konsep materi dan media, tim berdiskusi dengan sekolah apa saja yang dibutuhkan dan melakukan penilaian awal. Selain itu, tim pengabdian juga

mengidentifikasi bahaya apa saja yang akan terjadi di lingkungan sekolah dan mendokumentasikan semua aspek keselamatan dan kesehatan kerja. Seluruh tim kemudian menyusun hasil penilaian identifikasi dan merancang metode pembahasan dan media untuk melaksanakan simulasi. Tabel 1 merupakan metode sosialisasi yang akan diberikan kepada siswa/i SMK Negeri 3 Bantaeng.

Tabel 1. Metode sosialisasi yang diberikan kepada siswa/i SMK Negeri 3 Bantaeng

No	Bahasan Materi	Heading
1	Dasar hukum K3, Pengetian K3, Tujuan penerapan K3, Penyakit akibat kerja, Jenis-jenis APD, Jenis-jenis rambu-rambu dalam K3, Klasifikasi bahaya, Jenis bahaya di sekolah dan upaya pengendalian bahaya di sekolah	70 menit
2	Diskusi	50 menit

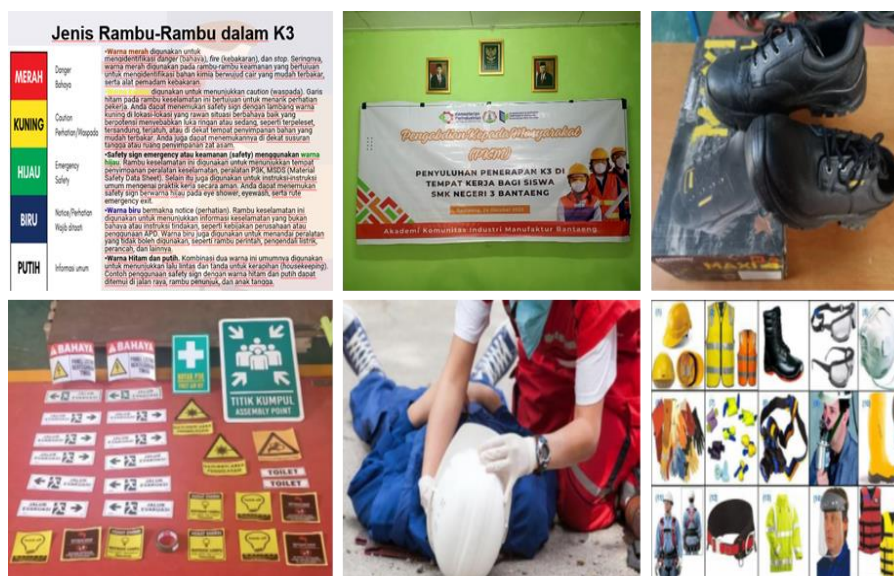
Kegiatan PKM ini berlangsung selama 2 hari. Pada hari pertama dilaksanakan observasi tentang penerapan K3 di lingkungan sekolah (ruang praktik) dan pada hari kedua dilaksanakan sosialisasi dan memberikan penyuluhan, serta pengabdian ini memberi edukasi dengan menggunakan alat peraga berupa spanduk, Alat Pelindung Diri (APD), rambu-rambu K3 dan Smart Board bertujuan Saat menyampaikan informasi melalui interaksi atau konseling, yang terbaik adalah mengajukan pertanyaan dan jawaban kepada peserta untuk memudahkan mereka memahami apa yang dibicarakan, dan untuk menilai seberapa banyak pemahaman mereka setelah kegiatan. Di akhir kegiatan, tim membagikan makanan dan minuman kepada para peserta, membagikan cinderamata kepada para siswa yang menjawab pertanyaan narasumber, serta berfoto bersama untuk mendokumentasikan kegiatan pengabdian masyarakat di sekolah SMK Negeri 3 Bantaeng tentang penyuluhan penerapan K3 di tempat kerja.



Gambar 2. Kegiatan identifikasi dan sosialisasi penerapan K3

Penelitian sebelumnya berpendapat bahwa dengan pemberian penyuluhan tentang K3 akan mengurangi kecelakaan kerja di industri (Antony, 2022). Pendapat yang sama bahwa pemberian penyuluhan tentang penerapan K3 di PT. Cibaliung Sumberdaya dapat menciptakan *zero accident* bagi para pekerja sehingga dalam bekerja menciptakan suasana aman dan nyaman (Aryantha & Pamungkas, 2022). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Yelvita, 2022 juga mengatakan bahwa dengan pemahaman tujuan K3 tentang faktor berakibat terjadinya musibah akibat pekerjaan listrik, maka dengan itu diadakan kegiatan K3L, 19 peserta dari pekerja PT. Osa Batom yang mengikuti kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman tentang K3L. Demikian juga dengan penelitian sebelumnya bahwa penyuluhan di sekolah dapat meningkatkan kesadaran pelajar mengenai aspek-aspek keselamatan dan kesehatan kerja, dalam menerapkan metode K3 hingga mencapai *zero accident* (Widiyarini et al., 2019). Penyuluhan/sosialisasi keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu bentuk pendidikan kesehatan kepada kelompok sasaran yang bertujuan untuk menularkan dan/atau memperluas pengetahuan masyarakat tentang kesehatan serta menciptakan sikap positif yang mempengaruhi perilaku kesehatan ini menurut pendapat (Sari et al., 2022).

Rustanto et al., 2022 berpendapat bahwa peran pengetahuan K3 juga berkaitan dengan kesadaran dalam akan resiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, tetapi juga menjaga kebersihan produk. Dari beberapa penelitian yang disampaikan diatas penulis dapat menegaskan bahwa begitu pentingnya pemahaman akan penerapan K3 di lingkungan kerja.



Gambar 3. Media sosialisasi dan simulasi penerapan K3 di tempat kerja

Dalam pelatihan akan pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja, alat peraga dan rambu-rambu K3 memiliki peran penting dalam mensosialisasikan penerapan K3 di lingkungan kerja. Pada dasarnya media peraga tersebut adalah peralatan yang dipakai dalam proses pelatihan K3. Alat ini bertujuan untuk memfasilitasi pengiriman dan penerimaan pesan kesehatan kepada kelompok sasaran. Berdasarkan kemampuannya menyebarkan berita dan arahan dibedakan menjadi tiga kategori: informasi aktual, elektronik, dan tabular. Kegiatan ini menggunakan flip sheet sebagai media pengajaran. Media flip sheet merupakan alat peraga

dan rambu-rambu K3 sering digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi terkait kesehatan dalam format cetak dengan visual berupa flip-flop sheet. Media ini disusun dalam bentuk buku seperti kalender duduk, dengan gambar demonstrasi di setiap halamannya dan pesan teks serta penjelasan gambar di bagian tersebut.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Ridwan dan soni susanto (2021) berpendapat bahwa Sebelum sosialisasi, sebagian kecil pekerja (33,33%) sudah mengetahui tentang K3, namun setelah sosialisasi, persentase pekerja yang mengetahui tentang K3 meningkat sebesar 55,55% dan mencapai 88,89%. Karyawan juga telah menerapkan K3 di tempat kerja dan mengenakan APD yang diwajibkan. Hal ini sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ini agar pemilik pabrik dan pekerja dapat memahami dan menerapkan K3 di tempat kerja. APD tersebut meliputi helm pengaman untuk melindungi kepala dari benda, sabuk pengaman sebagai alat pengaman saat menggunakan alat transportasi, sepatu boot karet (boot) sebagai alat pengaman untuk dipakai di daerah berlumpur atau berlumpur, dan alat pengaman untuk dipakai di tempat keramaian. Ini termasuk sarung tangan untuk melindungi tangan Anda saat bekerja. Hal ini dapat menyebabkan cedera pada tangan Anda. Penutup telinga (earplug/earmuffs) untuk melindungi telinga pada saat bekerja di lingkungan yang bising, kaca mata safety untuk melindungi mata pada saat bekerja, dan masker untuk menyaring udara yang dihirup pada saat bekerja di lapangan (masker). Persediaan di area kerja harus mencakup APD, kotak P3K, dan pelindung K3. Selain itu, rencana pelatihan harus dikembangkan, baik di lapangan maupun untuk sertifikasi, agar mereka dapat lebih terlatih dalam melakukan aktivitas kerja sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Sosialisasi PKM di SMK Negeri 3 Bantaeng yang terdiri dari 42 orang siswa/i dan guru, Hal ini memberikan dampak positif tidak hanya pada upaya pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kegiatan sekolah, namun juga meningkatkan pengetahuan siswa terhadap kemungkinan bahaya di sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga mengembangkan keterampilan siswa dalam melindungi diri dari bencana alam yang dapat terjadi kapan saja dan dimana saja.

Luaran kegiatan ini adalah memberikan bantuan kepada siswa/i dalam bentuk pembagian pengetahuan tentang pentingnya penerapan K3 di tempat kerja dan memberikan poster K3, serta symbol larangan akan bahaya yang telah terpasang di beberapa titik dibagian area pembelajaran.

ACKNOWLEDGEMENT

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Akademi Komunitas Industri Manufaktur Bantaeng dan Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPPM) Akademi Komunitas Industri Manufaktur Bantaeng atas dukungan yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan pengabdian masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Bantaeng yang telah mengizinkan kami melakukan pengabdian Masyarakat beserta guru-guru yang membantu mengarahkan murid-muridnya, sehingga pelaksanaan pengabdian ini berjalan lancar. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Teknisi Program Studi Teknik Perawatan Mesin Bapak Muhammad Ghufon Fuadi yang telah mendampingi tim dalam melaksanakan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, G. S., Kholifah, S., Arifanti, N. A., & Novarinda, E. (2023). Safety Industry (Pencegahan K3 Pada Industri Genteng). *Jurnal Pengabdian Teknologi Informasi Dan Kesehatan (DIANKES)*, 1(2), 68–75. <https://doi.org/10.47134/Diankes.V1i2.14>
- Ahmad Ridwan, Soni Susanto, Y. (2021). *Sosialisasi Pentingnya Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Karyawan Pabrik Semen Tuban*. 4, 36–41.
- Antony, F. (2022). Pembinaan Dan Pembekalan Dasar-Dasar Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Ahli Muda K3 Konstruksi. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 6(1), 14–19. <https://doi.org/10.36982/Jam.V6i1.2074>
- Arifin, Z., Sari, R. I. P., & Setiowati, R. (2022). Penerapan 5R Dan Perilaku K3 Di Pt. Home Center Kawan Lama. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bangun Cipta, Rasa, & Karsa*, 1(2), 42–46. <https://doi.org/10.30998/Pkmbatasa.V1i2.1014>
- Arso, W., & M Ali Pahmi. (2022). Pembekalan Dasar K3 Dan 6S Di SMK Pratama Gunung Putri, Bogor, Jawa Barat. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 87–94. <https://doi.org/10.30997/Ejpm.V3i2.5386>
- Aryantha, I. M., & Pamungkas, T. N. (2022). Penerapan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di PT. Cibalung Sumberdaya. *Jurnal Pengabdian Teknik Dan Ilmu Komputer (Petik)*, 2(2), 53–58. <https://doi.org/10.34010/Petik.V2i2.8500>
- Djaali, N. A., Usman, S., Agustino, R., & Simaibang, F. H. (2020). Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Melalui Sosialisasi Potensi Bahaya Di Sekolah. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 2(1), 34–43. <https://doi.org/10.37012/Jpkmht.V2i1.290>
- Feagitha, S. S. (2018). Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di RSUD Kabanjahe. *Skripsi*, 1(7), 1260–1264.
- Rustanto, A. E., Syamsurizal, S., & Nasril, N. (2022). Peningkatan Pengetahuan K3 Dan Penggunaan Apd Pada Ikm Produksi Daging Frozen Kemasan Di Pulo Gadung. *Jurnal Abdimas Plj*, 2(2), 50. <https://doi.org/10.34127/Japlj.V2i2.662>
- Sari, D., Rupiwardani, I., & Yuniastuti, T. (2022). *Peningkatan Pengetahuan Melalui Pemasyarakatan*. 2(April), 93–99.
- Widiyarini, W., Permana, D. J., & Hunusalela, Z. F. (2019). Penerapan Zero Accident Melalui Penyuluhan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Kepada Mitra SMK. *Jurnal Pkm Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(03), 287. <https://doi.org/10.30998/Jurnalpkm.V2i03.3645>
- Yelvita, F. S. (2022). PENYULUHAN K3 LISTRIK BAGI PEKERJA TAHAP IX RSUD SITI FATIMAH SUMATERA SELATAN. 1, γαρχ(8.5.2017), 2005–2003.